

MASALAH KEJIWAAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *BIDADARI*  
*UNTUK DEWA* KARYA ASMA NADIA : TINJAUAN PSIKOLOGI  
SASTRA

Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh



Dara Nelisa Anggraini

1610722037

Jurusan Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Andalas

2021

## ABSTRAK

**Dara Nelisa Anggraini. 1610722037. Judul Skripsi: Masalah Kejiwaan Tokoh Dewa dalam Novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia. Pembimbing I Dr. Syafril, M.Si Pembimbing II Dr. Fadlillah, M.Si., Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Andalas. Padang. 2021.**

Novel Indonesia yang mengungkapkan masalah kejiwaan diantaranya adalah novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia. Novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia adalah karya sastra Indonesia yang mengungkapkan bagaimana peran tokoh Dewa yang terinspirasi dari cerita Yaman. Novel ini diangkat dari kisah nyata seorang pengusaha muda yang banyak mengalami cobaan dalam kehidupannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Problem Kejiwaan tokoh Dewa dalam Novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. cara mengumpulkan data dimulai dengan membaca novel *Bidadari Untuk Dewa* dan setelah itu mengumpulkan semua bahan yang memiliki kaitan langsung dengan penelitian ini baik berupa tulisan dan buku-buku, situs maupun studi kepustakaan. Penganalisisan data menggunakan metode deskriptif analisis yaitu menguraikan memberikan penjelasan mengenai fakta-fakta yang ada.

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa masalah kejiwaan yang terdapat dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* karya asma Nadia berupa : 1). Mudahnya berubah suasana hati (Tempramental). 2). Terdapat rasa kecemasan berlebihan. 3). Stres yang terdapat dalam kutipan novel *Bidadari Untuk Dewa* karya asma Nadia yaitu terlihat pada saat dewa yang mengetahui dirinya ditipu oleh rekan bisnisnya. 4) Gangguan kepribadian yang salah satunya yang terdapat di dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* karya asma Nadia yaitu terkait dengan kondisi Dewa yang seperti bayi yang baru berjalan yang tidak mengerti apa-apa karena kondisi mentalnya yang belum bisa menerima keadaan setelah dirinya bangkrut dan meninggalkan banyak hutang. Sedangkan penyebab terjadinya adalah karena 2 faktor yaitu : 1) Faktor Psikologis dan 2) Faktor Sosial.

**Kata Kunci : Masalah Kejiwaan, Novel *Bidadari Untuk Dewa*, Asma Nadia**

## LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

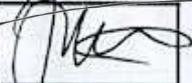
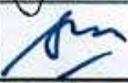
MASALAH KEJIWAAN TOKOH UTAMA DEWA  
DALAM NOVEL BIDADARI UNTUK DEWA KARYA  
ASMA NADIA : TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim  
penguji jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Andalas

Pada 17 November 2021

Pukul 13.30 WIB—selesai

### TIM PENGUJI

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Ivan Adilla, M.Hum.	Ketua	
2.	Sudarmoko, p.H.D.	Sekretaris	
3.	Dr. Sulastri, M.Hum.	Anggota	
4.	Dr. Fadlillah, M.St.	Anggota	
5.	Dr. Syafri, M.Si.	Anggota	

Mengetahui

Ketua Jurusan Sastra Indonesia



Dr. Aslinda, M.Hum.

NIP196406221989012001

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur atas izin dan segala rahmat Allah subhanahu wa ta'ala, yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya pada penulis, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Skripsi dengan judul masalah kejiwaan tokoh utama dalam novel Bidadari Untuk Dewa karya Asma Nadia merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana humaniora pada program strata I jurusan sastra Indonesia, fakultas ilmu budaya, universitas Andalas. Penelitian dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan semua pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dengan segala hormat dan kerendahan hati, kepada:

1. Pembimbing I, Bapak Dr. Syafril, M.Si. yang membimbing dengan penuh kesabaran selama proses menyusun dan memberikan masukan dan saran atau skripsi ini.
2. Pembimbing II, Bapak Dr. Fadlillah, M.Si. yang telah memberikan arahan, bimbingan, semangat, dan saran-saran hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Aslinda, M.Hum., dan Bapak Alex Darmawan, S.S., M.A., selaku ketua dan sekretaris jurusan sastra Indonesia, fakultas ilmu budaya.
4. Bapak dan ibu dosen pengajar jurusan sastra Indonesia, fakultas ilmu budaya yang telah memberi ilmu yang sangat bermanfaat kepada peneliti
5. Bapak dan ibu staff administrasi jurusan sastra Indonesia, fakultas ilmu budaya yang telah melancarkan proses akademik peneliti.





6. Kedua orang tua yang atas pengorbanan dan jerih payahnya yang selama ini selalu memberi kecukupan fasilitas dengan tetesan keringat dan air mata
7. kawan-kawan sastra Indonesia angkatan 16, terima kasih atas persahabatan dan kekeluargaan yang indah

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang setimpal dari Allah subhanahu wa ta'ala. Amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh kemampuan peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, sehingga dapat menyempurnakan skripsi ini.

Padang, 23 Mei 2021

Dara Nelisa Anggraini





## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

### KATA PENGANTAR

### DAFTAR ISI

### BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah .....	1
2. Fokus Masalah .....	7
3. Rumusan Masalah .....	7
4. Tujuan Penelitian .....	7
5. Manfaat Penelitian .....	7
6. Tinjauan Pustaka .....	8
7. Landasan Teori .....	10
8. Metode Penelitian .....	32
9. Sistematika Penulisan .....	33

### BAB II ANALISIS INSTRINSIK

1. Pengantar .....	34
2. Uraian Struktur Karya Sastra dalam Novel <i>Bidadari Untuk Dewa</i> karya Asma Nadia .....	36

### BAB III ANALISIS PSIKOLOGI

1. Pengantar .....	56
2. Masalah Kejiwaan .....	57
3. Penyebab terjadinya Masalah Kejiwaan .....	71

### BAB IV PENUTUP

1. Kesimpulan .....	74
---------------------	----

### DAFTAR PUSTAKA





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang Masalah

Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan (Minderon, 2010:52). Dalam menelaah suatu karya psikologi, hal yang perlu dipahami adalah sejauh mana kemampuan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekam yang terlobot dengan masalah kejiwaan. Psikologi membantu dalam mengumpulkan kepekaan peneliti pada kenyataan, mempertajam kemampuan, pengamatan, dan memberi kesempatan untuk mempelajari pola-pola yang belum terjamah sebelumnya. Sebagai gejala kejiwaan, psikologi dalam sastra mengandung fenomena-fenomena yang tampak lewat perilaku tokoh-tokohnya.

Psikologi sastra merupakan dua cakupan ilmu besar yaitu Psikologi dan Sastra. Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terandung dalam karya sastra.

Novel Indonesia yang mengungkapkan problem kejiwaan diantaranya adalah novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia. Novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia adalah karya sastra Indonesia yang mengungkapkan bagaimana peran tokoh Dewa yang terinspirasi dari cerita Yunani. Novel ini diangkat dari kisah nyata seorang pengusaha muda yang banyak mengalami cobaan dalam kehidupannya.

Alasan meneliti novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia adalah sebagai berikut. Pertama, novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia merupakan karya sastra Indonesia yang mutakhir yang merefleksikan kehidupan yang terinspirasi dari cerita Yunani dan belum pernah dilakukan penelitian mengenai problem kejiwaan pada novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia. Kedua, permasalahan yang diungkapkan dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia banyak mengungkapakan problem kejiwaan yang penting untuk dicermati. Ketiga, dari segi gaya bahasa novel ini sangat mudah dipahami.

Berdasarkan beberapa alasan di atas penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut tentang masalah Kejiwaan tokoh Dewa dalam Novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia dengan Judul “Masalah kejiwaan tokoh Dewa dalam Novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia”

## 2. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada tentang masalah Kejiwaan tokoh Dewa dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimanakah masalah Kejiwaan tokoh Dewa dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia



#### 4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan masalah Kejiwaan tokoh Dewa dalam Novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia

#### 5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 
- a) Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pada bidang sastra
- b) Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:
- Bagi peneliti lainnya dapat dijadikan bahan untuk melanjutkan penelitian yang sejenis serta dapat dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian yang akan dilakukan.
  - Bagaimana siswa program studi bahasa dan sastra Indonesia dapat menambah wawasan dan pengetahuan.
  - Bagi pembaca dan pecinta sastra agar dapat menambah pengetahuan
- d. Bagi penulis dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman baik dalam melakukan penelitian maupun dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh.

#### 6. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan mengetahui keaslian karya ilmiah. Tinjauan pustaka dapat bersumber dari skripsi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan jangkauan peneliti, ditemukan beberapa judul skripsi terdahulu yang juga menganalisis mengenai problem kejiwaan Tokoh. Diantaranya adalah sebagai berikut.

*Pertama*, Bagas Legowo (2019) dengan judul penelitian “Masalah Kejiwaan Tokoh Utama Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari”. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan karakter tokoh utama Sasana, masalah kejiwaan yang dialami oleh tokoh utama Sasana, serta penyebab masalah kejiwaan tokoh utama dalam novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari. Hasil Penelitian ini adalah tokoh utama mempunyai kepribadian ganda maskulin dan feminin, secara psikologis tokoh Sasana mempunyai mental minder dan peralut, dan secara sosiologis tokoh Sasana berasal dari keluarga berpendidikan dan tokoh Sasana berprofesi sebagai biduan. Penyebab utama problem kejiwaan tokoh Sasana dikarenakan pola asuh keluarga dan rasa sensitif yang berlebihan

*Kedua*, Jesicha Laura Tampang (2012) dengan judul penelitian “Penyimpangan Kejiwaan Tokoh Nedena Dalam Novel Dadaisme Karya Dewi Sartika”. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan struktur sebuah cerita yang meliputi plot, tokoh dan penokohan, dan latar belakang, serta menggambarkan dan mengartikan penyimpangan psikologis tokoh Nedena dalam novel Dadaisme. Hasil penelitian menunjukkan adanya ketimpangan struktur kepribadian (Id, Ego, dan Superego) pada tokoh Nedena menyebabkan kelainan pada kehidupannya. Kelainan pada gambar Nedena: depresi, trauma, neorosis, skizofrenia dan



halusinasi. Tingkah laku abnormal yang dialami Nedena berakibat pada halusinasi temannya yang mengira ada adalah malaikat khayalan hitam bersayap bernama Michail.

*Ketiga*, Ningrum Martono (2016) “Problem Kejiwaan Tokoh Utama Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari”. Tujuan penelitian ini adalah (1) karakter tokoh utama dalam novel Maryam karya Okky Madasari, (2) problem kejiwaan tokoh utama dalam novel Maryam karya Okky Madasari, (3) faktor-faktor apa saja yang menyebabkan problem kejiwaan tokoh utama dalam novel Maryam karya Okky Madasari, dan (4) cara mengatasi problem kejiwaan yang dialami tokoh utama dalam novel Maryam karya Okky Madasari. Hasil penelitian ini adalah (1) karakter tokoh utama Maryam secara fisiologis berjenis kelamin perempuan, berusia 24 tahun dan berwajah cantik, secara psikologis tokoh utama Maryam memiliki mentalitas yang tidak stabil, sulit mengontrol amarah, memiliki keinginan kesamaan iman dan merasakan jatuh cinta, secara sosiologis tokoh utama Maryam berasal dari keluarga yang tidak berpendidikan dan berada dalam lingkungan yang menyimpang; (2) tokoh utama Maryam didiagnosis mengalami gangguan susana-perasaan, kecemasan yang berlebihan, stress pascatraumatik, gangguan disosiatif & somatoform, dan gangguan kepribadian; (3) Penyebab utama problem kejiwaan tokoh utama Maryam ialah faktor sosial berupa pola asuh keluarga, pengaruh agama dan lingkungan; (4) cara mengatasi problem kejiwaan tokoh utama Maryam yaitu menekan depresi, dan terapi keluarga.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang disebutkan di atas yaitu dari sumber data yaitu Novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma

Nadia .Penelitian yang akan dilakukan adalah Problem Kejiwaan dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah Kejiwaan dalam Novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia.

## 7. Landasan Teori

### 1. Hakikat Novel

Teori yang digunakan pada bagian ini adalah (a) pengertian novel, (b) unsur-unsur pembangun novel. Teori tersebut dikutip berdasarkan pendapat para ahli yang relevan, berikut ini akan dijelaskan teori tersebut satu persatu.

#### a. Pengertian Novel

Siswanto (2013: 128) mengatakan bahwa novel merupakan bentuk prosa rekaan yang lebih pendek daripada roman. Novel berisi rangkaian cerita kehidupan individu dengan orang-orang atau masyarakat di sekelilingnya dan menonjolkan sifat setiap pelaku serta wataknya. Menurut semi (1984: 24) novel merupakan karya yang yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih dalam dan disajikan dengan halus. Atma Zaki (2007: 39) mengatakan bahwa novel merupakan deskripsi kehidupan dan perilaku nyata pada saat novel itu ditulis, menurut Miharja (2012: 39) novel merupakan sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif, biasanya dalam bentuk cerita.

Tarigan (2015: 167) mengemukakan bahwa kata novel berasal dari bahasa latin novellus yang diturunkan juga dari kata Novies yang berarti "baru". Dikatakan baru karena apabila dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya

seperti puisi, drama dan agama dan lain-lain, maka jenis ini muncul kemudian. Novel merupakan salah satu jenis karya sastra dari jenis fiksi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa novel adalah suatu karya sastra tertulis yang memiliki nilai keindahan karena novel dipadukan dengan imajinasi pengarangnya. Novel menggambarkan realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat atau gambaran dari kehidupan.



#### **o. Unsur-Unsur Novel**

Menurut Muhardi dan Hasanuddin (2006: 25-26) secara umum telah diketahui bahwa fiksi mempunyai unsur yang membangun dari dalam fiksi itu sendiri (unsur intrinsik) dan unsur yang mempengaruhi penciptaan fiksi dari luar (unsur ekstrinsik).

#### **1) Unsur Intrinsik**

Menurut Muhardi dan Hassanuddin (2006: 26) unsur instrinsik dapat dibedakan atas dua macam, yakni unsur utama dan unsur penunjang. Unsur utama adalah semua yang berkaitan dengan pemberian makna yang tertuang melalui bahasa. Sedangkan unsur penunjang adalah segala upaya yang digunakan dalam memanfaatkan bahasa. Dalam makna dapat diidentifikasi bagian-bagian informasi perihal peristiwa serta hubungan dari peristiwa-peristiwa tersebut, Perilaku dan ucapan tokoh yang menyatu dalam membentuk penokohan dan suasana dan agama waktu dan tempat berlangsungnya suatu peristiwa yang melibatkan tokoh. Informasi tentang hal tersebut dikenal dengan istilah alur atau plot, penokohan, latar dan setting. Gabungan dari ketiga unsur tersebut

membentuk permasalahan-permasalahan yang intinya disebut tema dan amanat. Pemanfaatan bahasa dalam fiksi dapat dibedakan menjadi dua yakni sudut pandang atau pusat pengisahan dan gaya bahasa. Unsur instrinsik tersebut antara lain yaitu:

### c) Penokohan

Peristiwa dalam karya fiksi seperti halnya peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, selalu digambarkan oleh tokoh atau pelaku tertentu. Pelaku yang menggambarkan peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh. Sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku itu disebut penokohan (Aminudin, 2009: 79). Jadi dapat disimpulkan bahwa penokohan artinya siapa tokoh dalam sebuah cerita, bagaimana perwatakannya dalam sebuah cerita sehingga dapat digambarkan secara jelas terhadap pembaca.

### d) Alur

Menurut Siswanto (2013: 144) rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin sebuah cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita adalah merupakan alur. Menurut Stanton (2007: 26) alur merupakan rangkaian peristiwa peristiwa dalam sebuah cerita. Aminudin (2009: 83) juga mengungkapkan bahwa pada umumnya, alur dalam sebuah karya fiksi merupakan rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh pelaku dalam suatu cerita: menurut Mihardja (2012: 6) alur disebut juga plot, yaitu rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat sehingga menjadi satu kesatuan yang bulat dan

utuh. Wardani (2009: 39) mengatakan bahwa plot merupakan rangkaian kejadian yang harus membangun unity atau kesatuan cerita yang padu, tidak berupa bagian-bagian terpisah karena ke mana-mana ada benang merah yang menyatukan dari awal hingga akhir.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa alur adalah rangkaian, urutan atau jalannya suatu cerita, yang dijelaskan bagaimana peninjauan terhadap suatu permasalahan dalam cerita.

#### e) Latar

Aminudin (2009: 67) mengemukakan bahwa sebuah setting bukan hanya bersifat fisik untuk membuat suatu cerita menjadi logis, melainkan juga harus memiliki fungsi psikologis anak emas sehingga setting mampu menunjukkan makna tertentu serta mampu menciptakan suasana suasana tertentu yang menggerakkan emosi atau aspek kejiwaan pembacanya.

#### f) Sudut pandang

Menurut nurgiyantoro (2012:248) sudut pandang adalah cara pengarang memandang siapa yang bercerita di dalam cerita itu. Sudut pandang, point of view menunjukkan pada cara sebuah cerita dipisahkan. Yang merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. Aminudin (2009: 90) mengatakan bahwa titik pandang adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkan nya. berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa sudut pandang merupakan cara pengarang menempatkan



dirinya dalam cerita. Sudut pandang juga merupakan bagaimana pengarang memandang sebuah cerita.

### g) Gaya bahasa

Nurgiyantoro (2012: 272) jika berpendapat bahwa gaya bahasa dalam seni sastra dapat disamakan dengan cat dalam seni lukis. Keduanya merupakan unsur bahan, alat, dan sarana yang diolah untuk dijadikan sebuah karya yang mengandung nilai lebih daripada sekedar bahannya itu sendiri. Bahasa merupakan sarana pengungkapan sastra. Menurut atmazaki, (2007: 2 107) gaya bahasa dalam karya sastra naratif merupakan bentuk bentuk ungkapan yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan ceritanya, penggunaan bahasa dalam mengungkapkan ide atau tema yang diajukan dalam karya sastra dapat beragam dari pengarang atau pengarang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengarang mempunyai cara, pemikiran yang berbeda dalam menyampaikan ide atau gagasan lewat bahasa-bahasa yang khas dalam uraian ceritanya sehingga menimbulkan kesan dan pesan tertentu dalam sebuah karya sastra.

### h) Tema dan amanat

Menurut Aminudin (2009: 91) mengatakan bahwa tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga mempunyai peranan sebagai pangkal seorang pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang telah diciptakan. Seorang pengarang harus memahami tema cerita yang akan dipaparkan sebelum pengarang melaksanakan proses kreatif penciptaan sebuah karya sastra. Sementara pembaca



baru akan memahami apa tema dari suatu cerita apabila mereka telah selesai memahami unsur-unsur signifikan yang menjadi media pemaparan tersebut.

## 2) Unsur Ekstrinsik

Wellek dan Warren dalam bukunya *Theory of Literature*, terjemahan Melani Budianta mengatakan bahwa unsur-unsur ekstrinsik dalam sebuah karya sastra antara lain keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya. Unsur biografi pengarang akan turut menentukan corak karya yang dihasilkannya.

Peneliti simpulkan bahwa unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar karya itu sendiri. Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian unsur novel yang dianalisis adalah unsur ekstrinsik saja. Penulis hanya menganalisis unsur ekstrinsik yaitu konflik batin dalam novel *Bidadari Untuk Deva* karya Asma Nadia.

### 2. Pendekatan Psikologi Sastra dalam Analisis Sastra

#### a. Psikologi Sastra

Psikologi berasal dari kata Yunani *psyche*, yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia (Atkinson via Minderop, 2013: 3). Menurut Wellek dan Warren (1995: 90), istilah psikologi sastra mempunyai empat pengertian. Yang pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi. Yang kedua adalah studi proses kreatif. Yang ketiga studi tipe dan

hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Dan yang keempat mempelajari dampak.

Menurut Ratna (2004: 350), psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis. Dengan memusatkan perhatian pada tokoh-tokoh, maka dapat dianalisis konflik batin, yang mungkin saja bertentangan dengan teori psikologis. Menurut Wellek dan Warren (via Ratna, 2011) dalam sebuah karya sastra yang bernilai psikologis adalah menyatu menjadi karya seni, oleh karena itu, tugas peneliti adalah menguikannya kembali sehingga menjadi jelas dan nyata apa yang dilakukan oleh karya tersebut.

### 3. Masalah Kejiwaan Tokoh dalam perspektif Psikologi Abnormal

Psikologi abnormal kadang-kadang disebut juga psikopatologi. Istilah dalam bahasa Inggris disebut dengan Abnormal Psychology. Apa yang dimaksud dengan psikologi abnormal menurut Kartono (2000: 25) adalah salah satu cabang psikologi yang menyelidiki segala bentuk gangguan mental dan abnormalitas jiwa. Simtom dan tanda-tanda gangguan mental, termasuk fenomena seperti suasana-perasaan yang terdepresi, serangan panik, dan keyakinan yang ganjil, dikenal sebagai psikopatologi. Jika diterjemahkan secara harfiah, istilah itu berarti patologi pikiran (Oltmanns dan Emery, 2013: 2).

### 8. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Suatu penelitian dapat dikatakan baik dan mencapai hasil yang memuaskan jika peneliti menggunakan metode penelitian yang baik dan tepat. Dalam metode, terdapat teknik dan pendekatan. Maka, metode penelitian sastra

akan memuat (sisi pandang) keilmuan dan teknik analisis yang digunakan. Metode penelitian yang akurat tentu akan menerapkan pendekatan dan teknik penelitian yang jitu (Endraswara, 2008 : 9).

Teknik yang digunakan dalam melakukan proses penelitian ini terdiri dari :

#### a. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data dimulai dengan membaca novel *Bidadari Untuk Dewa* oleh Ma Nadia, setelah itu mengumpulkan semua bahan yang berkaitan langsung dengan penelitian ini, baik berupa tulisan dari buku-buku, situs internet maupun studi kepustakaan.

#### b. Analisis Data

Penganalisisan dilakukan dengan metode deskriptif analisis, yaitu menguraikan dan memberikan penjelasan mengenai fakta-fakta yang ada. Data yang terkait dengan rumusan masalah yang sebelumnya telah diklasifikasikan, dipaparkan secara terperinci dan dijelaskan dengan teori yang digunakan.

#### c. Penyajian Hasil Analisis Data

Data disajikan secara deskriptif, yaitu dengan cara menjelaskan pemecahan pemahaman yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis data, menginterpretasikannya, kemudian memberikan kesimpulan dari analisis yang digunakan.

### 9. Sistematika Penulisan

**Bab I** : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode dan teknik penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

**Bab II :** Unsur intrinsik yang terdiri dari tokoh dan penokohan, alur, latar, dan peristiwa

**Bab III :** Masalah Kejiwaan tokoh utama dalam novel *Bdadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia

**Bab IV :** Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



## BAB II ANALISIS INSTRINSIK

### 1. Pengantar

Novel merupakan suatu bentuk karya sastra oris imajinatif yang panjang secara substansial. Novel menceritakan tindakan para tokoh yang sebelumnya merupakan imajinasi pengarang sehingga disebut juga fiksi. Meskipun ada fakta sejarah dengan tokoh-tokoh yang benar-benar pernah hidup, namun tidak mengurangi aspek fiksi dalam novel. Fakta sejarah dapat diperifikasi tidak mengubah mutu novel sebagai karya imajinatif.

### 2. Uraian Struktur Karya Sastra dalam Novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia

#### 2.1 Plot

Novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia (2019) terdiri dari 22 bagian, pada setiap bagian ditandai dengan angka. Perbedaan Judul Sub-Bab Sub-Bab pertama yaitu :

#### Prolog

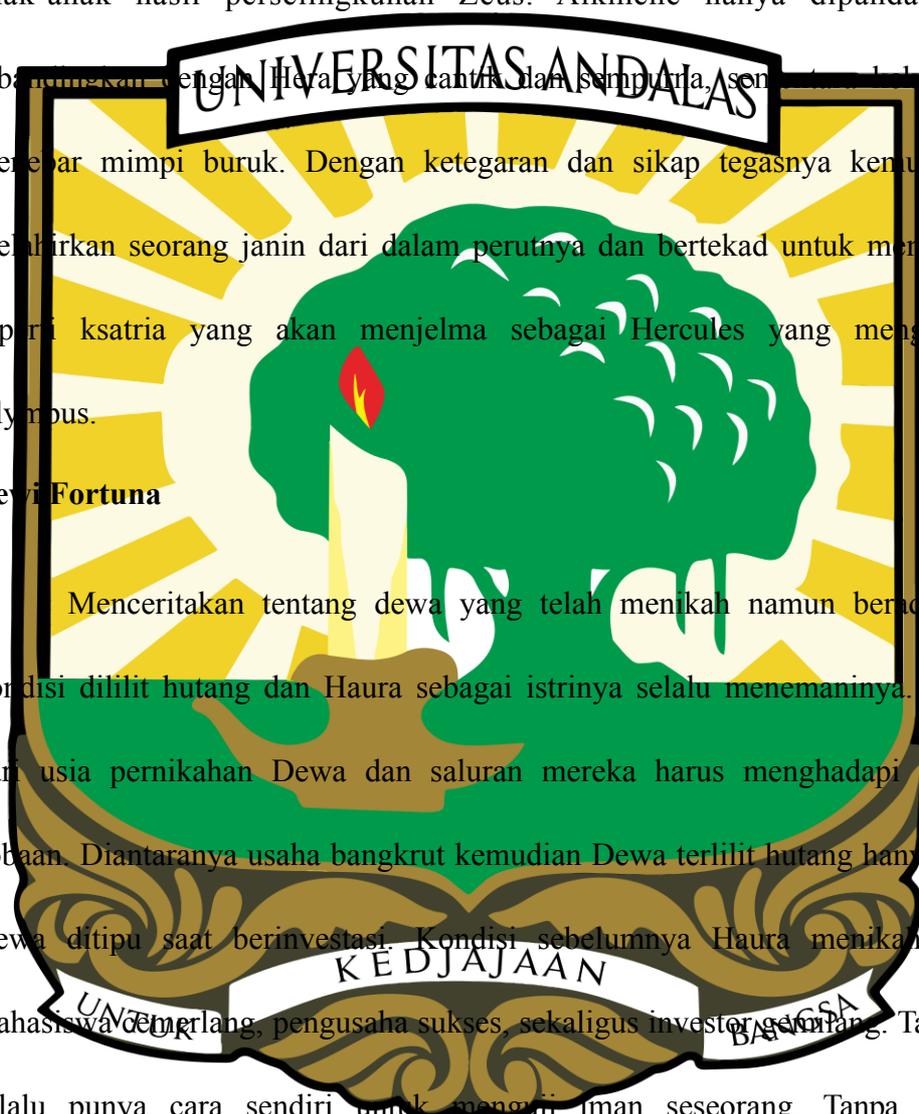
Menceritakan tentang kisah Ibu Dewa yang ditinggalkan oleh ayahnya. Ibunya terputuk oleh cinta dan dongeng-dongeng yang dituturkan kepadanya oleh eh laki-laki yang melihatnya seperti Alkmene. Ibunya merasa sebagai orang yang paling beruntung dan dicintai oleh pria yang cerdas, ramah, bukan, dan pandai bercerita. Ibunya terputuk oleh cinta yang tentu saja tak menghiraukan lagi restu dari kedua orang tuanya. Namun ternyata setelah itu ibunya sadar bahwa laki-laki yang memerangkapnya dalam jebakan cinta hanya mengandalkan siasat

ditu untuk memikat perempuan mana saja yang dia mau. S d saat kesadaran mengunggah akhirnya dia mengerti bahwa Alkemene di matanya hanya perempuan biasa. Bukan heran, pemilik mahkota berbentuk lingkaran yang hanya dikenakan dewa-dewi besar dalam mitologi Yunani. Dewi penuh keagungan namun terobsesi oleh kecemburuan dan dendam terutama pada selingkuhan dan anak-anak hasil perselingkuhan Zeus. Alkmene hanya dipandang hina

dibandingkan dengan Hera yang cantik dan sempurna. Saat itu Alkmene mendengar Hera yang cantik dan sempurna, son tawakul hatinya meledak mimpi buruk. Dengan ketegaran dan sikap tegasnya kemudian dia melahirkan seorang janin dari dalam perutnya dan bertekad untuk mendidiknya seperti ksatria yang akan menjelma sebagai Hercules yang mengguncang Olympus.

### **Dewi Fortuna**

Menceritakan tentang dewa yang telah menikah namun berada dalam kondisi dililit hutang dan Haura sebagai istrinya selalu menemaninya. Baru 18 hari usia pernikahan Dewa dan saluran mereka harus menghadapi beberapa cobaan. Diantaranya usaha bangkrut kemudian Dewa terlilit hutang hanya karena Dewa ditipu saat berinvestasi. Kondisi sebelumnya Haura menikah dengan mahasiswa gemerlang, pengusaha sukses, sekaligus investor gemerlang. Tapi takdir selalu punya cara sendiri untuk menguji iman seseorang. Tanpa bersedia menunggu lama, pendar pelangi di rumah mereka berlangsung tertutup awan pekat. Tanya hati kenapa Mama juga nasib seseorang berada ditangan Allah titik-titik setelah mendapatkan kehidupan yang melimpah kemudahan, kini bersama



suami terlempar ke dalam jurang kebangkrutan dan semua terjadi dalam hitungan hari.

### **Garis Edar**

Bagian ini menceritakan tentang Haura yang pertama kali bertemu dengan Dewa. Pada saat itu adalah hari di mana Haura pertama kali masuk kuliah dan berada pada situasi masa orientasi. Haura kemudian diminta untuk mencari tanda tangan kakak senior, dan ternyata saat itu aura salah sasaran, malah meminta tanda tangan dewa yang merupakan mahasiswa yang tengah berorientasi juga dan merupakan mahasiswa baru juga di UPI. Saat itu Dewa tanpa meraba menulis tahun angkatan kemudian memberikan tanda tangannya kepada Haura setelah itu ber cerita tentang Zeus, Hera, Cupid dan Poseidon. Namun ketika Dewa mengaku adalah mahasiswa baru, Haura kemudian kesal dan mereka telah dipertainkan oleh dewan kemudian merasa Dewa telah membuang waktunya. Pertemuan pertama yang unik ternyata tidak menyisakan apa apa, mereka kuliah di kelas yang sama, selama 3 semester berikutnya. Namun nyaris tanpa 1 tegur sapa tercapta. Keduanya bagai beredar di ruang berbeda.

**Tiga Kali**



Bercerita tentang Dewa yang diterima di fakultas kedokteran sebuah universitas ternama di Bandung. Tinggal selangkah lagi cita-citanya menjadi dokter akan terwujud. Namun ibunya merasa khawatir, karena uang yang akan dikeluarkan terlalu banyak. Ibunya kemudian berkata dari mana uang sebanyak itu, kemudian untuk kebutuhan sehari-hari saja mereka pas-pasan. Reaksi ini

memaksa dewa untuk beralih haluan memilih jurusan farmasi ITB dan kimia upi. Pilihan pertama dia tidak berhasil tembus, Dewa gagal masuk ITB, tapi lolos masuk UPI jurusan kimia. Biaya untuk kuliah di kampus ini adalah rp900.000 per semester tanpa uang pangkal. Beratus kali lipat lebih murah dari kuliah kedokteran. Namun masalah belum usai, menginjak semester 2 Ibu kehilangan pekerjaan dan tidak mempunyai Sumber penghasilan tetap, Dewa tak lagi

meninggal. Dewa yang merasa dirinya harus bisa berdiri sendiri untuk meneruskan kuliahnya kemudian mendaftar sebagai juru tinggal di beberapa bimbel besar. Kemudian Dewa gagal namun dia tidak berhenti mencoba untuk menjadi seorang guru di sebuah benda pada titik sampai hingga suatu saat ia masukkan salah satu bimbel swasta yang suasana keislamannya mental di samping pendidikannya yang terlihat bagus. Dewa akhirnya diterima bekerja di bimbel swasta dan kemudian memberikan seluruh waktunya untuk mencoba memberikan analogi analogi khusus dalam memudahkan pemahaman siswa. Setelah usaha yang begitu keras banyak tanggapan positif yang masuk ke telinga pemilik hingga akhirnya dewan, sekalipun baru tiga bulan bekerja, diangkat menjadi penyelia yang bertanggung jawab atas setiap kelas dan membawahi semua guru. Ia dianggap memiliki nilai lebih dalam dunia bimbingan belajar dan efektivitas proses kegiatan belajar mengajar. Bahkan gajinya pun naik 5 kali lipat dari penghasilan awal atau menjadi satu setengah juta rupiah per bulan. Tanda tangan dewa akhirnya institusi belajar berkembang pesat, siswa bertambah terus, sehingga mereka menjadi kewalahan dan membutuhkan pelajar baru. Rekrutmen kemudian diadakan dan Dewa berinisiatif mengumumkan lowongan pekerjaan ke



berbagai tempat, termasuk kampusnya. Hari ini membuat Handini sahabat Haura tertarik untuk ikut melamar dan meminta orang untuk mengantarnya melamar pekerjaan ke bimbel tersebut.

### **Panah Cupid**

Bagian ini menceritakan tentang penerimaan lamaran di mana mahasiswa yang mengikuti tes penerimaan guru baru terlihat antri. Dalam antrian tersebut kemudian pandangan Dewa melihat pada satu titik pada seorang gadis mungil yang dalam kesederhanaan terlihat mencolok di tengah kerumunan. Dewa tak mampu meredam perasaan antusias yang sekonyong-konyong muncul ketika berhasil mempercantik jarak, memastikan. Haura yang menemani hal ini kemudian ditawarkan oleh tuan Sayyid pimpinan lembaga tersebut untuk ikut mendaftar sebagai bagian calon guru di bimbel tersebut. Haura kemudian setuju dengan syarat berkas-berkas bisa menyusul. Tak diduga ternyata Handini yang telah mendaftar ditolak, namun Haura justru lulus pada tahap pertama penerimaan. Setelah mengikuti beberapa kali tahap seleksi akhirnya sampai pada tahap wawancara. Orang merasa tidak suka karena salah satu penguji adalah dewa. Namun wawancara itu tetap di jalani Haura, sehingga pada akhirnya Haura diterima bekerja.



### **Kotak Pandora**

Berdasarkan wawancara tersebut Dewa mengetahui bahwa Haura masih single dan bahwa orang tua gadis itu melarangnya berpacaran adalah sesuatu yang melegakan. Yang terpenting adalah formulir pendaftaran Haura yang ditemukan

oleh Dewa yang kemudian ia juga menemukan nomor telepon ayah orang yang dicatatnya baik-baik. Orang yang telah diterima bekerja, 8 pekan pertama saja aura bergabung, hubungan masih sebatas rekan pengajar yang bertegur sapa sekedarnya. Terpaut urusan gembel. Mengikuti rapat, mendengarkan pengarahan, tidak banyak interaksi pribadi. Dewa kemudian mendapati orang melanggar aturan. Gadis bermata bening dengan kelopak indah itu menggunakan kelas tanpa izin.

Hal ini membuat Dewa menegur Haura yang ternyata memiliki alasan bahwa dia menggantikan guru lainnya yang tidak dapat datang pada hari itu. Dewa dengan alasan meminta maaf kepada aura ternyata berhasil mengirimkan pesan kepada orang dan sejak saat itu komunikasi di antara mereka terjalin.

**Pesan pengikat**

Haura yang memiliki kebiasaan baru yaitu setiap pagi sebelum berangkat ke kampus atau mengajar, dia akan menyempatkan memandang layar ponsel tanda keyboard memeriksa pesan yang masuk. Ora merasa sapaan sapaan singkat yang diberikan Dewa pada pesan singkat tersebut bening gelombang keriaan tersendiri baginya. Kesan pesan singkat dari dewa menjadi rutinitas yang dinanti oleh

Haura. Dewa juga merasa senang sehingga membanjirinya dengan sejumlah pesan pendek, dan tidak berhenti sekalipun ia selalu membalas, sungguh di luar perkiraan. Namun tiba-tiba Haura merasa asing saat dewa tidak lagi mengiriminya pesan singkat. Haura merasa dirinya jatuh cinta terhadap Dewa. Namun dia semakin tidak nyaman dengan kebiasaan Dewa yang berubah



## Teori Merpati

Dewa Rizal dan Mirza merupakan sahabat baik. Dewa diingatkan oleh teman-temannya bahwa perempuan itu jinak-jinak merpati, jika kita dia mereka mendekat, sebaliknya saat kita menghampiri mereka terbang menjauh. Dewa juga di dilarang untuk terlalu mengirim pesan karena takut Haura akan pergi. Mirza mengingatkan bahwa Dewa jangan terlalu agresif sesekali harus berhenti dan buat dia merasa kehilangan. Dewa merasa perubahan sikapnya yang tidak lagi mengirim pesan merupakan bentuk adegan kucing-kucingan yang tidak ada realitanya. Dewa hampir saja menyerah namun temannya Mirza dan Rizal akhirnya kompak bekerjasama untuk menyembunyikan ponselnya dua hari terakhir dan tidak ada jalan lain. Pada akhirnya Dewa yang tidak tahan dengan hal itu kemudian menemui Haura dan Haura menganggap Dewa telah berubah. Namun kemudian Dewa menjelaskan bahwa hp-nya rusak sehingga tidak bisa lagi mengirim pesan kepada haura.

### Kado Cleopatra

Bagian ini menceritakan tentang ulang tahun Dewa di mana semua orang mengucapkan selamat padanya, namun orang yang dinanti-nanti tidak kunjung memberikan ucapan selamat. Haura sebetulnya ingin jadi yang pertama menghujani Dewa dengan ucapan selamat dan berbagai doa di hari bahagiannya. Namun rasanya tak Bu bila wanita terlihat agresif pada titik lebih ulang tahun bukan budaya Islam. Saat pagi muncul Haura kemudian hendak mengucapkan secara langsung, tapi lagi-lagi diurungkannya dan kemudian akhirnya Haura



memutuskan untuk memberi kejutan kecil yaitu 2 Batang coklat ayam jago yang terbungkus dalam sebuah kertas bertuliskan selamat nilai, Semoga selalu mencapai apa yang diinginkan. Hadiah kecil sederhana namun terasa istimewa oleh Dewa. Dewa kemudian mengucapkan terima kasih ih dan Haura juga merasa senang bahwa hadiahnya dianggap merupakan hadiah terbaik yang diterimanya.

### Kata kita

Bagian ini menceritakan tentang bimbel semesta tempat Dewa dan Haura bekerja akan ditutup oleh tulang sakit karena akan melakukan beberapa kegiatan di Arab Saudi. Hal ini membuat tuan Sayyid harus menjual seluruh aset untuk kebutuhan dana awal. Hal ini berarti mereka harus berhenti dari pekerjaan dan akan mencari pekerjaan lainnya. Dewa menginformasikan kepada Haura bahwa dia akan mencari pekerjaan lain jika pekerjaan tersebut bagus maka Haura juga akan diajak bekerja. Tidak sulit bagi dia untuk menemukan pekerjaan baru selepas keberangkatan kang Sayyid ke Saudi. Ia diterima sebagai pengajar di sebuah lembaga konsultan pendidikan dilihat merangkap bimbingan belajar. Kembali mentis semua dari bawah. Dewa merasa terusik karena hanya mengandalkan penghasilan sebagai pengajar. Dia berpikir bahwa seperti sebelumnya dia juga akan mudan kehilangan pekerjaannya. Kemudian dia bersama membicarakan tentang keputusannya menjual motornya untuk membuka bimbel sendiri tanda tutup mereka akan mengurus tinggal secara bersama dan akan berencana untuk mengembangkan bisnisnya sendiri.



## Bakar Kapal

Suatu saat ternyata orang melakukan kesalahan yang fatal. Dia memberikan informasi kepada mata-mata dari tempat bimbel di mana Dewa bekerja untuk mendapatkan tambahan uang untuk memenuhi kehidupannya disamping harus mengelola limbahnya sendiri. Namun mata-mata dari bimbel tersebut telah mengetahui informasi bahwa Dewa membuka bimbel sendiri. Untuk mencegah terjadinya pencurian strategi dan informasi dari perusahaan pesaing, akhirnya Dewa dipecat. Hal ini membuat Haura merasa sangat bersalah dan menangis meminta maaf kepada dewa. Namun Dewa merasa tetap bersemangat untuk tidak terus menerus menyesali apa yang telah terjadi. Akhirnya berusaha memperbesar bimbel.

### Energi waktu

Dewa mulai belajar bisnis dengan diawali mengikuti sekolah bisnis gratis. Sekolah bisnis gratis ini adalah sekolah bisnis gratis yang diadakan oleh salah satu perusahaan ternama. Di hari yang dijadwalkan Dewa hadir tepat waktu. Kemudian Dewa mulai belajar ilmu marketing dan branding. Namun kemudian Dewa memantapkan langkahnya untuk ikut dalam bisnis MLM. Haura masih ragu dengan keputusan pemuda bertubuh tinggi yang baru saja menegaskan bahwa dirinya akan melakukan bisnis MLM. Sejak Titi MLM, mulai terjalin keakraban antara Mirza Rizal dengan Haura. Ketiganya menjadi saksi kesibukan Dewa yang kian parah setelah bergabung di MLM. Herannya semangat dan energi sahabat mereka seolah tak pernah menguap. Pagi hari dia menjalankan presentasi,



seminggu sekali menghadiri pertemuan anggota untuk menghimpun semangat. Dengan semangat Dewa membagikan seluruh ilmu dan pengalaman yang diterima dari berbagai guru. Apalagi kepada Haura, tak ada rahasia, kecuali satu yang disimpannya rapat ya itu perasaannya terhadap Haura.

Cerita selanjutnya adalah cerita di mana kemudian Dewa berhasil menjadi penulis terkenal dan seorang motivator handal dan pada akhirnya terlibat pada bisnis investasi dan menjadi orang pertama yang yang pertama yaitu memiliki 1 Milyar di usia muda. Dewa sangat bangga dengan pencapaiannya tersebut, dia tidak henti-hentinya mengikuti setiap kegiatan bisnis untuk mengembangkan pengetahuannya mengenai bisnis. Setelah hal itu terjadi kemudian Dewa menikahi Haura. Pernikahan tersebut ditentang oleh ibu Dewa, dengan alasan ibunya tidak mau punya menantu yang hanya bisa memporoti harta anaknya. Cobaan dan rintangan yang dihadapi Haura semakin kuat saat Dewa kemudian di pu oleh orang yang merupakan rekan bisnis Dewa. Dalam 18 hari pernikahan akhirnya Dewa bangkrut dan memiliki hutang 8 miliar yang harus dilunasi nya. Pada saat ini merupakan titik hancur bagi Dewa. Dewa kemudian merasa menjadi seseorang yang tidak mampu menghidupi keluarganya. Dewa stres berat dan merasa dirinya adalah orang yang gagal. Orang-orang yang ikut berinvestasi dalam usahanya tersebut pada Komang kemudian menuntut untuk mengembalikan uangnya. Setiap hari ada saja orang yang datang untuk meminta kembali uang mereka, baik secara baik-baik maupun secara kasar tanya. Dewa tidak akan lari dari tanggung jawabnya pada, akan tetapi Dewa merasa bingung akan usaha apa yang dijalankan untuk mengganti kembali uang para investor tersebut. Dewa hanya mampu



mengurung diri di kamar dan semua tuntutan tuntutan dari investor dihadapi oleh Haura. Haura tetap memberi semangat pada suaminya hingga keadaan berubah kembali dan suaminya mampu melunasi hutang hutangnya tersebut dan membangun bisnisnya lagi. Namun kasus lainnya muncul yaitu di mana Dewa selingkuh di saat mereka telah memiliki buah hati tanda. Haura mengetahui hal ini merasa sakit hati.

## 2.2. Tokoh dan Penokohan

### 2.2.1. Tokoh Utama (Dewa)

Dewa adalah tokoh utama dalam novel *bidadari untuk Dewa* karya Asma Nadia. Dewa memiliki sifat yang baik, bekerja keras dan merupakan orang yang pantang menyerah. Di usia muda, dewa telah memiliki prestasi yang bagus. Memiliki bimbel sendiri, menjadi motivator dan sekaligus pengusaha sukses. Hal ini tertuang dalam kutipan sebagai berikut

“Dewa Eka Prayoga, pria yang melamar, dikenal sebagai salah satu mahasiswa tersukses di kampus, bahkan baru saja berhasil mengumpulkan satu milyar pertamanya di usia muda. Untuk ukuran lelaki di awal usia dua puluhan, bisa dibilang calon suami memiliki segalanya. Saat pemuda sebaya lain masih fokus kuliah, menganggur atau menunggu jawaban antrean lamaran kerja, sang tambahan hati sudah mempunyai kantung penghasilan dari berbagai pmt. Usaha bimbingan belajar dengan jumlah murid yang terus bertambah, royalti buku yang terus mengalir, serta restoran dengan menu special, mengisi pundi-pundi kekayaannya

### 2.2.2. Tokoh Pembantu :

Haura merupakan wanita yang memiliki karakteristik mandiri dan sederhana kemudian seseorang yang tambah dan mampu menahan diri dari berbagai godaan dari lelaki. Haura sosok wanita yang tabah menghadapi cobaan,

berani, dan juga merupakan anak yang patuh terhadap orang tuanya serta wanita yang sangat menjunjung tinggi agamanya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

“Baru sekarang Dewa bisa melihat Haura berbeda. Mandiri. Dan tidak seperti mereka yang berusaha mendekat. Selama ini dia justru terlihat menghindari semampunya ketika berpapasan. Pura-pura tidak melihat, sibuk menunduk, atau mendadak berbelok ke arah yang lain”

Haura memang manis, dihias mata bulat dengan kelopak yang dinaungi bulu mata lentil, akan tetapi, sosok yang menyandang nama itu sebenarnya tidak terbilang istimewa.

“Haura akan cocok dengan ibu. Ia gadis penuhilah yang menarik perhatian.”

Dua sahabat yang dimiliki dewa yaitu Mirza dan Rizal. Mirza dan Rizal adalah dua sahabat Dewa yang paling setia yang dimiliki oleh Dewa selalu menemani Dewa Di saat senang maupun susah. Kedua sahabat ini selalu mendukung dewa dalam keadaan apapun dan sangat setia kawan. Mereka selalu membantu dewa dalam berbagai hal yang terlebih selalu memberikan solusi maupun pendapat. Hal ini terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

“Aristoteles pernah berkata, ketika berhasil, teman-temanmu tahu siapa kamu. Ketika gagal, kamu akhirnya mengetahui siapa sesungguhnya teman-temanmu” Dewa merasakan filosofi itu. Mereka yang mendampingi ketika susah, itulah teman sejati, yang sulit ditemukan ketika seseorang berada di puncak kejayaan. Mirza dan Rizal misalnya. Ketika banyak pihak yang menuduh Dewa menipu, kedua teman akrabnya terus percaya dan membantu melewati masa-masa sulit. Padahal mereka juga kehilangan dana cukup besar. Rizal berkomitmen menemani Dewa melewati momen kritis. Tidak pernah berhenti mendukung sahabat yang sedang tertimpa kemalangan. Dari jualan seblak, hingga ceker iblis. Padahal dibandingkan investor lain, uang yang ditanam Rizal tak kalah besar, lebih dari delapan puluh juta

rupiah. Mirza juga membuktikan solidaritasnya. Awalnya anak ini terpaksa bekerja di Pontianak untuk mengatasi masalah keuangan pribadi akibat hancurnya bisnis investasi yang dikenal kan Dewa. (Asma Nadia, 2017:241)

Tokoh lain yang hadir dan tidak disebutkan secara rinci nama lengkap dan hanya sebutan panggilan saja ya itu Ibu Dewa. Ibu Dewa memiliki karakteristik yang tabah dan sangat menyayangi Dewa sehingga takut kehilangan Dewa. Hal ini tergambar dari kutipan sebagai berikut.



"Sementara itu, wanita karir yang sangat dominan dan tabah menghadapi hidup seorang diri. Ketabahan yang akan menular pada Haura"

Tokoh lainnya yaitu ayah Haura yang memiliki karakteristik yang sangat bijak serta sangat menyayangi Haura dan dapat dideskripsikan melalui kutipan sebagai berikut:

"Langkah pertama menyelesaikan permasalahan dalam hidup adalah dengan menghadapinya. Kalimat Abah sambil mengusap lembut kepalanya. Ketika dengan tarisa Haura kecil menceritakan ulah teman-teman sekelas yang suka mengolok-ngolok. Upaya psikologis untuk meredakan ketegangan. Dan Haura kecil lambat laun paham. Petuah-petuah lain dari lelaki berwajah bijak menambahkannya tidak hanya selama sekolah, bahkan bertahun kemudian.

Tokoh selanjutnya yang hadir yaitu ibu Haura yang memiliki sifat sebagai ibu yang cerdas serta baik hati dan selalu memberikan solusi terhadap apapun yang terjadi kepada Haura. Hal ini dapat dibuktikan dari kutipan sebagai berikut:

"Dimata Haura perempuan dengan wajah sederhana itu boleh jadi terlihat seperti orang dewasa pada umumnya, akan tetapi kebijakan dan kearifan yang dimiliki melebihi perempuan yang dikenalnya".

Kutipan lainnya yaitu mengatakan bahwa:

"Haura mengangguk. Hatinya dipenuhi kebanggaan mempunyai ibu yang cerdas dan memiliki kebijaksanaan luas, hingga mampu menunjukkan masalah secara proporsional.

### 2.3. Latar/Setting

#### 2.3.1. Latar Waktu :

Dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* tidak dijelaskan secara rinci bagaimana waktu kejadian peristiwa yang dialami oleh tokoh dalam cerita, akan tetapi terdapat beberapa hal-hal yang digambarkan di dalam cerita tersebut yang menandakan bahwa ada latar waktu.

Dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* tidak dijelaskan secara rinci bagaimana waktu kejadian peristiwa yang dialami oleh tokoh dalam cerita, akan tetapi ada beberapa hal yang tergambarkan di dalam cerita tersebut yang menandakan bahwa ada latar waktu.

a. Malam

Latar ini terlihat pada saat Haurat telah menikah dengan Dewa, namun pada saat itu dewa dalam kondisi terpuruk dan selalu dicari-cari oleh beberapa orang yang dirugikan dalam bisnis investasi Dewa. Haura sebagai istri dari dewa saat itu merasa panik ketika ruang tamu di ketuk oleh orang yang memintanya untuk dikembalikan hal ini tergambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

"Haura tersentak. Tubuhnya mengerut. Wajah diselimuti kepanikan memandangi pintu ruang tamu. Suara ketukan yang makin keras dan berubah menjadi gedoran kasar memecah kesunyian malam. Membangunkan dan segera menyergapnya dalam ke Gundahan. Ketukan, semakin lama semakin lantang, menurut isi pikiran dan seluruh persendian, kini bahkan diiringi kegaduhan seperti bebunyian pada sebuah puncak ritual.

Selain kutipan di atas terdapat juga kutipan ketika NHaura membukakan pintu untuk orang-orang yang mencari Dewa namun kemudian polisi datang dan aparat tersebut berhenti tepat di rumah Haura. Kutipan tersebut yaitu:

"Wanita berparas manis bernapas lega, setidaknya malam ini bisa tidur tenang. Alhamdulillah. Namun ternyata kejutan belum berakhir. Sebuah mobil aparat berhenti tepat di depan rumah. Ketukan meski pelan, kembali musik ketenangan. Selamat malam, kami dari kepolisian.



Pagi

Latar ini terlihat pada saat Haura akan berangkat ke kampus atau mengajar. Dia selalu menyampaikan memandang layar ponsel, memeriksa pesan masuk. Setiap pagi. Hal itu tergambar pada kutipan sebagai berikut:

"Pagi sebelum berangkat ke kampus atau mengajar, dia akan menyempatkan memandang layar ponsel, memeriksa pesan masuk. Sekalipun hanya menjawab seadanya, diakui sapa-sapa singkat menerbitkan gelombang keriangannya tersendiri."

Selain kutipan ini ada juga kutipan saat Haura masih ragu untuk memberikan hadiah kado pada Dewa. A saat itu adalah hari ulang tahun Dewa di mana sebetulnya Haura ingin jadi yang pertama memberikan ucapan selamat dan berbagai doa di hari kebahagiaannya. Namun rasanya masih tabu bila wanita terlihat agresif oleh sebab itu ketika di pagi harinya Haura memilih untuk memberikan hadiah kecil untuk memberi kebahagiaan kepada dewa. Hal ini tergambar dalam kutipan sebagai berikut:

"Paginya, kembali muncul keinginan menunjukkan sedikit perhatian melalui ucapan selamat tapi lagi-lagi diurungkan.. di satu sisi ada bagian hati yang melarang. Namun, sudut hati lain terusik iba.

Bagaimana bila Dewa menunggu ucapan selamat darinya? Sejak semalam batin Haura berperang.

### 2.3.2. Latar Tempat :

#### a. Kampus UPI

Latar ini muncul pada bagian sub bab garis edar. Latar ini diceritakan bahwa Haura dan Dewa kuliah di kampus yang sama yaitu di UPI dimana pada saat itu mereka sama-sama menjadi mahasiswa baru di UPI dan saat itulah pertama kali Dewa dan Haura bertemu. Hal tersebut terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

"Beruntung, senior di UPI tidak menyeramkan perguruan lain seperti berita koran. Mahasiswa baru angkatan 2008 hanya diwajibkan memakai baju putih dan hitam, serta membuat aksesoris nama yang besar dikalungkan di dada. Rambut para mahasiswi wajib dikuncir kecuali yang berjilbab." (13)

#### b. Bimbel

Latar tempat yang muncul sandinya yaitu bimbel. Ini muncul ketika Dewa sedang mencari pekerjaan untuk menjadi tenaga pengajar di bimbel bimbel ternama. Hal ini tergambar dalam kutipan sebagai berikut:

"Suatu siang dalam perjalanan menuju sebuah masjid, Dewa melewati tempat belajar yang baru berkembang. Suasana keislamannya kental, di samping kualitas pendidikan yang terlihat bagus. Kali ini Dewa bertemu langsung dengan pemilik, yang juga menjadi pengelola, sekaligus pengacara. Sahid namanya. Setelah berbincang, Dewa diterima sebagai pengajar kimia untuk siswa SMP maupun SMA. Gajinya tiga ratus ribu rupiah."

#### c. Rumah Haura dan dewan

Ini adalah momen dimana Haura tersentak ketika mendapati pintu rumahnya diketuk dengan kasar oleh orang-orang yang meminta kembali uangnya dikembalikan. NHaura posisinya berada di dalam rumah di malam itu pada.

"Haura tersentak tubuhnya menurut. Wajahnya diselimuti kepanikan memandang pintu ruang tamu. Suara ketukan yang mungkin karena berubah menjadi getaran kasar memecah kesunyian malam tadi titip membangunkan dan segera menyergap nya dalam kegunaan. Ketukan, semakin lama semakin lantang, menarat isi pikiran dan seluruh perasaannya, kini bankar diiringi getaran yang seperti bunyian pada sebuah puncak ritual. "Keluar kalian! Atau rumah ini kami bakar!" Kalimat singkat tapi jelas ancamannya."

#### 2.4. Tema

Dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* karya asma Nadia banyak menceritakan tentang bagaimana Dewa seseorang yang yang gigih dan sangat berambisi, diuji oleh Allah dengan 2 ujian yaitu harta dan wanita. Dewa yang semula adalah seorang pengusaha muda yang menjalankan bisnis dalam bidang investasi, kemudian menikah dengan seorang wanita yang bernama Haura yang sangat mencintainya dan mendukung segala kegiatannya, bahkan ikut serta dalam setiap langkahnya. Namun dalam 18 hari pernikahan mereka, Allah mengujinya dengan an-nur utan di mana usaha investasinya ditipu oleh rekan bisnisnya di mana dia akan meninggalkan hutang sebesar 7.8 miliar yang tersebar dari investor-investor yang ikut menginvestasikan uangnya dalam bisnis Dewa.

Cobaan lainnya muncul di mana Dewa mendapatkan penyakit yaitu GBS atau guillain barre syndrome yang disebabkan oleh penyimpangan sistem imunitas. Dewa saat itu juga mengalami keterpurukan di mana dia yang biasanya memberi motivasi orang bahkan selalu memberikan komando ratusan peserta

seminar untuk melakukan simulasi dan permainan memimpin rapat, menyemangati dan membuat keputusan penting dalam bisnis, serta melucuti untuk bekerja lebih cepat dan lebih kuat dan sekarang jangankan untuk memberikan perintah, apalagi menggerakkan orang lain, Dewa bahkan tidak memegang kontrol atas dirinya sendiri hal ini tergambar dalam kutipan sebagai berikut:

Mendengar dialog Haura dan spesialis saraf rasanya Dewa ingin ikut bertanya, tapi mulutnya terkunci. Sungguh situasi di luar dugaan. Dia yang terbiasa memotivasi orang, bahkan dua hari lalu memandu ratusan peserta seminar untuk melakukan simulasi dan permainan, mimpi dapat, menyemangati dengan, dan membuat keputusan penting dalam bisnis, malah syuting untuk bekerja lebih cepat dan lebih kuat, sekarang... Jangankan memberi perintah, apalagi menggerakkan orang lain, Dewa bahkan tidak memegang kontrol atas dirinya sendiri. Sekedar menyuruh jari-jemarnya melakukan gerak yang diinginkan pun, dia tak sanggup.

Dalam situasi ini jangankan untuk berbicara, Dewa hanya dapat mengedipkan matanya saja. Dewa tidak dapat bergerak sama sekali. Bahkan untuk menggaruk rasa gatal yang hinggap pada kakinya pun dia tidak mampu. Hal ini tergambar dalam kutipan sebagai berikut:

"Dalam situasi tanpa daya betapa mudah kalimat hamdalah terbersih, mensyukuri hal yang di mata orang lain mungkin tak berarti apa-apa. Haura spontan menyalakan AC. Dewa bernapas lega. Setidaknya satu persoalan terpecahkan. Ini masalah baru muncul. Gatal yang menyiksa. Ilahi robb. Iya tidak bisa menggaruk. Berulangkali memberi isyarat, namun sesabar pun Haura berusaha menebak, tetap tak terpecahkan. Dewa terpaksa membiarkan rasa geli seperti puluhan ulat bulu menarik di sisi kanan punggungnya tanpa mampu berbuat apapun. Nikmat bergerak. Nikmat bicara. Sungguh bagian dari nikmatnya bila seseorang mampu melakukan apa yang dia pikirkan."

## BAB III ANALISIS PSIKOLOGI

### 1. Pengantar

Menurut Kartono (2000: 25) adalah salah satu cabang psikologi yang menyelidiki segala bentuk gangguan mental dan abnormalitas jiwa. Simtom dan tanda-tanda gangguan mental, termasuk fenomena seperti suasana perasaan yang terdepresi, serangan panik, dan keyakinan yang ganjil, dikenal sebagai psikopatologi. Jika diterjemahkan secara harfiah, istilah itu berarti patologi pikiran.

Banyak pandangan atau penilaian dari para ahli mengenai definisi dan konsep untuk menerangkan psikologi. Pada dasarnya anggapan bahwa psikologi membahas peristiwa-peristiwa, kegiatan dan pola tingkah laku yang merupakan manifestasi atau penjelmaan kehidupan jiwa seseorang. Analisis dalam teori ini menggunakan teori Wakefield, yaitu mengarah pada (1) Pelanggaran Norma, 2) Distress Pribadi, 3) Disabilitas atau disfungsi dan 4) Perilaku berbahaya tokoh utama Dewa dalam Novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia.

### 2. Masalah Kejiwaan

#### a. Gangguan Suasana-Perasaan

Gangguan suasana berkaitan dengan simtom emosional, kognitif, perilaku dan somatik. Emosi mengacu pada state of arousal yang didefinisikan berdasarkan keadaan subjektif perasaan, seperti kesedihan, kemarahan, dan mual. Emosi sering



disertai oleh perubahan fisiologis, seperti perubahan pada detak jantung dan tingkat respirasi.

Adapun gangguan suasana perasaan dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* karya asma Nadia menggambarkan beberapa suasana perasaan yang kecewa yaitu terlihat pada saat dewa hendak menikah Haura, namun ibunya menentang dan tidak ingin Dewa menikahi Haura karena menganggap Haura adalah wanita yang akan melupakan Dewa. Hal ini menyebabkan Dewa merasa kecewa namun tidak memperlihatkannya kepada ibunya. Hal ini terbukti pada kutipan sebagai berikut:

Haura itu bidadari, suatu hari ibu akan mengerti, tanda petir utap Dewa pendek, disertai elusan dipundak Ibu. Walau selarik, terasa nada kecewa dibalik kalimatnya."

Berdasarkan kutipan di atas diketahui bahwa Dewa merasakan kekecewaan karena ucapan ibunya yang tidak menerima aura sebagai calon istrinya. Ini merupakan bentuk gangguan suasana perasaan menyangkut hal dengan fisiologis yaitu mood yang mengacu pada respons emosional yang pervasif dan berlangsung lama yang dalam bentuk ekstrem dapat mengenai persepsi seseorang tentang dunia.

Selain itu bentuk kekecewaan yang terdapat pada novel *Bidadari Untuk Dewa* karya asma Nadia terkait dengan kekecewaan tokoh utama saat menyaksikan istrinya dengan yang belum dapat memejamkan mata karena memikirkan masalah yang mendera Dewa. Hal itu dapat terlihat pada kutipan di bawah ini:

"Maaf kan aa, bidadari. ". Dewa mengucapkan sambil memeluk sang istri dengan perasaan kesal dan kecewa. Menyaksikan tengah malam telah lama berlalu dan istrinya masih belum meminjamkan mata. "

Berdasarkan kutipan diatas suasana perasaan menyangkut hal dengan fisiologis ini yaitu berkaitan dengan mood mengacu pada respon emosional yang pervasif dan berlangsung lama yang dalam bentuk ekstrem dapat mewarnai persepsi orang tentang dunia. Ini terlihat bahwa Dewa sangat kesal sehingga kemudian memeluk istrinya dan kecewa karena istrinya juga ikut memikirkan masalah yang telah ia timbulkan.

Bentuk kekecewaan lainnya dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* karya asma Nadia yaitu kekecewaan tokoh utama Dewa dengan keadaan yang terjadi sehingga menyisahkan istrinya dan mereka merasa dikejar-kejar dan dianggap seperti maling. Hal ini menimbulkan ketakutan, kepanikan, kegelisahan dan kekecewaan. Hal ini terbukti dengan adanya kutipan di bawah ini.

"Pada saat-saat seperti ini, yang terbersit dalam kepala Dewa hanya bagaimana agar mereka hidup tenang. Khususnya untuk Haura. Tanpa dikejar-kejar dan dianggap maling. Cukup selesaikan masalah yang ada di depan mata, sisanya bagaimana nanti. Apa sehat nya belum berjalan sempurna, masih digerogoti kekecewaan, ketakutan, kepanikan, dan kegelisahan."

Ya, Dewa mengerti. Namun pamanaman tidak mengurangi kekecewaan. Dibalik wajah teduh dan senyum bijaksana, perisahaan telah berbohong dan menipu mereka semua."

Ini juga merupakan bentuk dari suasana perasaan mood yang mengacu pada respon emosional yang pervasif dan berlangsung lama dalam bentuk ekstrem yang dapat mempengaruhi persepsi orang tentang dunia.

Gangguan suasana perasaan lainnya yang terdapat di dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* karya asma Nadia adalah bentuk kekhawatiran. Hal itu terlihat pada tokoh utama yang ingin menyembunyikan kekhawatirannya dari Haura istrinya. Ia ingin menjaga ketentraman hati istrinya sehingga dia tidak mau memperlihatkan mengenai kesulitan yang sedang ia hadapi. Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini:



"Lelaki berwajah tampan berniat menyembunyikan kekawatiran dari Haura. Hati dan ketentraman batin istri harus dijaga. Sesuatu yang belum pasti tidak boleh memompa dan kepanikan bidadarinya. Meski dia sendiri tak sabar kembali bekerja untuk segera membayar kompensasi masa libur dengan investasi lebih besar."

Berdasarkan kutipan tersebut, tanda kepanikan yang dialami oleh Dewa merupakan jenis gangguan perasaan menyangkut dengan hal fisiologis yaitu afek yang mengacu pada pola perilaku yang dapat diobservasi seperti ekspresi wajah, yang berkaitan dengan perasaan subjektif termasuk melalui tinggi rendah dan gerakan tangan serta tubuh.

Gangguan suasana perasaan lainnya yang muncul pada novel *Bidadari Untuk Dewa* karya asma Nadia yaitu tentang kemarahan. Kemarahan yang dirasakan oleh Dewa adalah bentuk ungkapan kekesalannya di mana dia tengah dilanda kebingungan dan kepanikan akibat dari bisnisnya yang bangkrut ungkapan dari amarah tersebut dilampiaskan melalui gerakan seperti yang tergambar pada kutipan di bawah ini:

"Kaleng, sampah gelas, atau botol minuman mineral yang tergeletak ditrotoar, selalu jadi favorit lelaki yang tengah diliputi amarah, ditendang untuk melampiaskan kekesalan."

Berdasarkan kutipan di atas diketahui bahwa tokoh utama merasakan amarah dan untuk melampiaskannya melakukan sesuatu gerakan tubuh yaitu melakukan tendangan terhadap apapun yang ditemuinya yang terletak di trotoar seperti kaleng, sampah gelas, maupun botol minuman mineral. Hal ini menjelaskan bahwa jenis kemarahan tersebut merupakan gangguan suasana perasaan yang berkaitan dengan efek yang mengacu pada pola perilaku yang dapat diobservasi seperti ekspresi wajah yang berkaitan dengan perasaan subyektif termasuk melalui tinggi rendah suara serta gerakan tangan dan tubuh. Dalam kutipan ini tubuh yang digunakan adalah kaki untuk menendang segala hal yang ditemukan di trotoar termasuk kaleng, sampah gelas, atau botol minuman mineral sebagai ungkapan kekesalannya.

Kutipan lainnya yang ditemukan yang berkaitan dengan gangguan suasana perasaan yang terdapat dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Anna Nadia adalah mengenai suasana tegang yang timbul saat dewasa menghadapi beberapa orang yang menuntut untuk dikembalikan uangnya terkait dengan usahanya yaitu bisnis investasi yang telah bangkrut dan menyebabkan banyak korban. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

"Suasana tegang Dewa nanar menatap sekeliling. Seharusnya ini hanya pertemuan biasa. Pembicaraan baik-baik dengan seorang sahabat yang seperti juga Dewa, menjadi korban kasus penipuan. Awalnya dia berharap mereka bisa bertukar pikiran. Mungkin sang teman menyimpan informasi terkait posisi Ruslan terakhir."

Berdasarkan kutipan di atas diketahui bahwa Suasana tegang menyebabkan Dewa nanar menatap sekeliling. Ini merupakan bentuk gangguan suasana

perasaan yang menyangkut dengan hal afek yang mengacu pada pola perilaku yang dapat diobservasi seperti ekspresi wajah. Ekspresi wajah di sini adalah saat dewa nanar menatap sekelilingnya.

Gangguan perasaan selanjutnya yang terdapat dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* karya asma Nadia yaitu saat dewa merasa menjadi lelaki yang gagal kemudian dia merasa malu. Hal ini karena dia gagal memberikan rasa aman serta melindungi yang baik untuk istrinya. Hal ini dapat terlihat dengan adanya kutipan di bawah ini:

"Sebagai lelaki dia merasa gagal. Malu, sebab bukan saja dia telah menyelesaikan hidup sang istri, dia pun gagal sekedar memberikan rasa aman. Apa gunanya lelaki jika tidak sanggup melindungi perempuan-perempuannya."

Berdasarkan kutipan diatas diketahui bahwa bentuk gangguan perasaan cerita di bawah ini adalah gangguan perasaan malu yang merupakan suasana perasaan berkaitan dengan mood yang mengacu pada respon emosional yang pervasif dan berlangsung lama yang dalam bentuk ekstrem dapat mewarnai persepsi seseorang tentang dunia. Persepsi di sini yaitu dia merasa gagal menjadi suami yang baik karena dia gagal memberikan rasa aman dan tidak sanggup melindungi perempuannya oleh sebab itu muncullah gangguan perasaan malu.

#### b. Gangguan Kecemasan

Gangguan kecemasan memiliki beberapa persamaan penting dengan gangguan suasana perasaan. Dari sudut pandang deskriptif, kedua kategori itu didefinisikan dalam kaitannya dengan respon emosional yang negatif. Perasaan

seperti rasa bersalah, kekuatiran dan kemarahan sering menyertai kecemasan dan depresi.

Suasana perasaan cemas sering dikaitkan dengan pikiran dan perasaan pesimistik. perhatian orang mengarah ke dalam, memfokuskan pada emosi dan mengevaluasi diri yang negatif dan bukan pada mengorganisasikan atau melatih respon adaptif. Oleh karena definisi gangguan kecemasan terdiri atas 1) tingkat emosi yang tinggi, 2) perasaan tidak dapat mengendalikan diri, dan 3) perubahan perhatian ke arah memfokuskan pada diri atau keadaan okupasi pada diri.

Gangguan kecemasan yang terdapat dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* karena asma Nadia adalah saat dewa berusaha menenangkan meski hatinya menyimpan kegelisahan yang sama. Karena dilihatnya Ruslan memang kewalahan mendapatkan proyek untuk memutar uang. Tapi dewa kemarin-kemarin melihat sosok ustadznya masih berhasil menembus proyek demi produksi sehingga investasi banyak pihak tetap berjalan.

"Dewa berusaha menenangkan. Meski hatinya pun menyimpan kegelisahan yang sama. Sejak menumpuknya investor, Ruslan memang kewalahan mendapatkan proyek untuk memutar uang. Tapi dewa melihat kemarin-kemarin sosok ustadznya yang masih berhasil menembus proyek demi produk sehingga investasi banyak pihak tetap berjalan lancar."

Berdasarkan kutipan diatas diketahui bahwa Dewa mengalami gangguan kecemasan di mana dia merasa bahwasanya ustadz Ruslan kewalahan untuk mendapatkan proyek dalam memutar uang. Hal ini berkaitan dengan suasana perasaan cemas yang dikaitkan dengan pikiran dan perasaan pessimistic. Dimana

tingkat emosi negatif menyebar yang tinggi. Hal ini karena takut terhadap ketidakmampuan ustadz Ruslan dalam mendapatkan proyek dalam memutar uang demi kelancaran investasi banyak pihak.

Bentuk kecemasan lainnya yang terdapat dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* yaitu Dewa yang begitu terpukul tidak menyangka terjebak dengan adanya penipuan yang dilakukan oleh ustadz Ruslan sehingga menyebabkan dia rugi besar dan usaha investasinya bangkrut serta menjadi orang yang paling miskin setelah sebelumnya merupakan anak kampung yang kaya di usia muda. Hal ini terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

"Begitu terpukul. Tidak menyangka terjebak. Jangankan dirinya, skema penipuan ponzi bahkan pernah menyebabkan krisis global, ketika berhasil memperdaya berbagai lembaga keuangan dunia."

Berdasarkan kutipan diatas perasaan cemas yang terjadi adalah bentuk pukulan atau perasaan yang begitu terpukul pada tokoh Dewa. Suasana perasaan sama sering dikaitkan dengan pikiran dan perasaan pesimis.. perhatian orang mengarah ke dalam memfokuskan pada emosi dan mengevaluasi diri yang negatif dan bukan pada mengorganisasikan atau melatih respon adaptif bentuk kekecewaan atau definisi gangguan kecemasannya terdiri dari perasaan yang tidak dapat dikontrol kemudian perubahan perhatian ke arah memfokuskan pada diri atau keadaan okupasi pada diri ini merupakan tingkat emosi negatif yang menyebar sangat tinggi sehingga terjadinya bencana di dalam jiwa yang mengakibatkan adanya perasaan terpukul.

### c. Gangguan Stress

Gangguan stres merupakan reaksi jangka pendek terhadap trauma yang ditandai oleh sinkron disosiasi, mengalami kembali, penghindaran dan meningkatnya kecemasan. Salah satu bentuk stres yaitu post traumatic stress disorder atau stres pascatrauma. Stres sebagai peristiwa menantang apapun yang membutuhkan adaptasi fisiologi, kognitif dan atau perilaku. Stres dapat melibatkan kejengkelan sehari-hari yang paling lazim melibatkan perselisihan dan ketegangan personal.

Stres yang terdapat dalam kutipan novel *Bidadari Untuk Dewa* karya asma Nadia yaitu terlihat pada saat dewa yang mengetahui dirinya ditipu oleh rekan bisnisnya kemudian membuat usahanya bangkrut terlihat sikapnya berubah menjadi diam dan istrinya yang mengamati peristiwa tersebut mengetahui bahwa meja makan yang biasanya menjadi tempat suaminya menuangkan ide kini hanya dijadikan tempat untuk berdiam diri. Hal ini tergambar dalam kutipan sebagai berikut:

"Meja makan yang menjadi tempat suaminya menumpahkan ide-ide sambil bersantap, kini harus menunggu Dewa merenung menatap langit-langit. Ini setengah jam lebih lelaki itu hanya diam tanpa menyentuh makanan."

Berdasarkan kutipan diatas diketahui bahwa dewasa sangat stres dengan keadaan di mana dia harus kehilangan harta kekayaannya karena ditipu oleh rekan bisnisnya dalam hal investasi. Stres kemudian mengaktifkan responnya melawan atau lari suatu reaksi yang revolusi terhadap ancaman yang menghasilkan rancangan intens pada sistem saraf simpatik dalam merespon stres kelenjar adrenalin melepas 2 hormon kunci epinefrin yang menghasilkan aliran adrenalin dan kortisol hormon stres yang membantu tubuh membuat perbaikan yang mirip



dengan steroid. Dalam kutipan ini terlihat bahwa Dewa menanggapi rasa stresnya dengan hanya berdiam diri yang merupakan reaksi jangka pendek dan bentuk penghindaran terhadap setiap masalah

Gangguan stress lainnya terlihat pada saat dewa yang mulai melantur dan tidak fokus tentang segala sesuatu yang ada disekelilingnya di mana seperti dia tidak bisa menerima keadaan saat ini karena pada awalnya dia merupakan orang yang sangat cerdas.

"Setiap diajak ngobrol, bahkan sekedar basa-basi, Dewa seringkali melantur, tidak fokus, dan sulit mencerna informasi. Lelaki yang dulu dikenal sangat cerdas, cekatan, kini menjadi orang lain. "

Berdasarkan kutipan diatas diketahui bahwa jenis stres yang dialami yaitu depersonalization disorder yang merupakan suatu masalah yang tidak begitu dramatis, ditandai oleh perasaan terlepasnya dari dirinya termasuk sensasi-sensasi seperti perasaan seakan-akan sedang hidup dalam mimpi atau melayang di atas tubuh dan melihat diri sendiri. Hal ini karena setiap diajak bicara Dewa seringkali melantur dan tidak fokus serta sulit mencerna informasi. Hal ini merandakan bahwa pikirannya sedang tidak berada di dalam dirinya sendiri. Ini merupakan bentuk stres yang tergambar dari perbuatan tokoh utama yang tidak fokus dan sulit mencerna informasi.

Gangguan stress lainnya yang dialami oleh dewa yaitu Dewa menyangang utang nyaris 8 miliar rupiah dan dia tidak menerima keadaan tersebut sehingga membuatnya melimpahkan serta untuk sosok Ruslan dan dirinya sendiri. Kemudian Dewa memperlihatkan tingkat stresnya dengan melakukan kegiatan

mengecat rambutnya karena gemas kehilangan visi serta marah sebab luput dalam memprediksi kenyataan akan ditipu oleh rekan bisnis yang sangat dipercayainya.

"Pemuda yang dulu dikenal sebagai anak terkaya dikampung kini jatuh miskin, karena menyanggah utang nyaris 8 miliar rupiah." "Ini tidak mungkin. Tidak mungkin!". Dewa masih belum mempercayai cobaan yang menimpa. Ratusan kali ia mengutuk sosok Ruslan, kemudian merutuki diri sendiri. Pemuda itu mengucek-ngucek rambutnya, gemas karena kehilangan visi, marah sebab luput memprediksi kenyataan pahit ini.



Berdasarkan kenyataan ini diketahui bahwa bentuk stres yang dialami adalah *depersonalization disorder* atau gangguan depersonalisasi yang dimana masalah yang tidak begitu dramatis ditandai oleh perasaan terlepas dari dirinya, termasuk sensasi-sensasi seperti perasaan seakan-akan sedang hidup dalam mimpi atau melayang di atas tubuh dan melihat dirinya sendiri. Hal ini karena Dewa tidak mau menerima kenyataan bahwa dirinya telah ditipu oleh rekan bisnisnya sehingga menyebabkan Dewa melakukan penyangkalan dengan melakukan teriakan-teriakan seperti kata-kata tidak mungkin yang terdapat dalam kutipan di atas.

Selanjutnya bentuk stres yang terdapat dalam kutipan novel *Bidadari Untuk Dewa* karya asma Nadia yaitu bentuk khayalan yang dilihat oleh Dewa ketika diam dalam kemarahan. Bayangan-bayangan perang pada cerita Yunani menyebabkan dia menghayalkan berada pada perang tersebut. Hal ini terbukti dalam kutipan sebagai berikut:

"Dalam kemarahan, mendadak melintas bayangan tentang perang Troya. Bangsa akhaia member hadiah patung kayu kuda raksasa untuk penduduk Troya yang mempunyai benteng kuat dan tak bisa

ditembus. Bagi pihak royal, hadiah tersebut dianggap unit permintaan maaf kaum akhaia yang gagal mencoba menerobos masuk."

Berdasarkan kutipan diatas diketahui bahwa bentuk stres yang dialami yaitu depersonalization disorder di mana gangguan depersonalisasi suatu masalah yang tidak begitu dramatis yang ditandai oleh perasaan terlepas dari dalam dirinya kemudian merasa seakan-akan sedang hidup dalam mimpi atau melayang di atas tubuh dan melihat diri sendiri. Hal ini karena saat kemarahannya dewa merasa bahwa dia melihat perang Troya di zaman Yunani dan teringat kembali tentang kisah kisah peperangan tersebut yang membuatnya lupa akan dirinya sendiri.

#### d. Gangguan Kepribadian

Gangguan didefinisikan dalam kaitannya dengan cara maladaptif dalam mempersepsikan dan merespon diri dan lingkungan. Yang mengakibatkan masalah sosial atau okupasional atau distres subjektif.

Gangguan kepribadian yang terjadi yang terdapat di dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* karya asma Nadia yaitu terkait dengan kondisi Dewa yang seperti bayi yang baru berjalan yang tidak mengerti apa-apa karena kondisi mentalnya yang belum bisa menerima keadaan setelah dirinya bangkrut dan meninggalkan banyak hutang. Hal itu terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

"Tidak mudah menciptakan hawa tenang yang kondusif bagi sang kekasih. Sering Haura terpaksa setengah menyeret langkah Ibu agar menjauh, hingga pertengkaran mereka tidak perlu didengar Dewa. Seperti bayi yang baru berjalan kembali, begitulah mental suaminya saat ini.

Berdasarkan kutipan diatas, mental Dewa saat itu merupakan gangguan kepribadian cluster b yang mencakup gangguan kepribadian antisosial, ambang, history unik, dan narsistik. Orang yang termasuk laser ini pada umumnya

dianggap dramatis, tidak dapat diprediksi, dan terlalu emosional, hal ini menyebabkan mental Dewa seperti bayi yang baru berjalan kembali sehingga perlu bimbingan dan arahan agar dia tidak semakin terganggu jiwanya. Perlu kehati-hatian untuk menghadapi jenis gangguan kepribadian ini.

Gangguan kepribadian bentuk lainnya yang terdapat dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* karya asma Nadia yaitu saat tokoh utama yaitu Dewa diketahui ingin pergi ke Bandung. Namun Iskinnya Haura tidak bisa merealisasikan perjalanannya karena dia belum bisa menyetir dengan kondisi batin yang masih kurang sehat untuk menyetir sendiri.

"Alhamdulillah meski jatuh Bangun, Dewa perlahan menerima kenyataan. Hari ini untuk pertama kali dia mengungkapkan keinginan kembali ke Bandung, menemui seorang teman. Ibu berinisiatif mengantar. Haura tidak punya pilihan. Kondisi batin Dewa masih kurang sehat untuk nyetir sendiri."

Jenis gangguan kepribadian tersebut yaitu di mana Dewa masih belum bisa menpersepsikan atau merespon dirinya dan lingkungannya yang mengakibatkan terjadinya masalah sosial atau okupasional sehingga perlu adanya pengawasan dari seseorang agar jiwanya kembali tenang

Bentuk lainnya dari gangguan kepribadian yang terjadi yaitu saat Dewa berada dalam situasi dimana setiap hari terdapat teriakan dan kekerasan yang menuntutnya untuk mengganti rug Bang yang telah diinvestasikan oleh rekannya. Hal ini membuat Dewa semakin diam dan mengunci diri di dalam kamarnya. Hal ini terbukti dengan adanya kutipan di bawah ini:

"Hari-hari yang dipenuhi gedoran pintu, teriakan marah, dan kekerasan tak boleh lagi menyentuh perempuan tercintanya. Selama ini Dewa mungkin diam, mengunci diri didalam kamar. Tapi dia tahu berat hari yang dilalui bidadarinya ketika sang suami masih linglung

dan belum mampu menerima keadaan. Ingin bangkit dan membela namun terlalu terpuruk."

Berdasarkan kutipan diatas diketahui bahwa jenis nomor pribadi yang terjadi adalah Klaster A yang mencakup gangguan kepribadian paranoid, schizoid dan skizotipal. Hal ini terlihat dalam ketakutannya yang kemudian dia mengunci pintu dan berdiam diri di dalam kamar kemudian merasa linglung dan belum mampu menerima keadaan.

Gangguan kepribadian lainnya yaitu saat dewa semakin mengunci dirinya dan kemudian berdiam diri di kamar dan berteriak keras dengan meredam suara menggunakan bantal. Hal ini karena dia membutuhkan perhatian untuk menyimpan segala kepahitan ketakutan dan frustasinya sendirian. Hal tersebut tergambar dalam kutipan sebagai berikut:

"Dewa semakin mengunci diri. Tak jarang ketika sedang di kamar sendirian, dia berteriak keras dengan meredam suara memakai bantal. Lelaki itu butuh pelampiasan, tetapi tetap berusaha menyimpan segala kepahitan, ketakutan, dan frustrasi sendirian. Kali lain, Haura mendengar suara tangisan berkepanjangan seperti perempuan, dari balik pintu yang di kuncinya."

Jenis gangguan ini yaitu klaster B mencakup gangguan kepribadian antisosial, ambang, history, dan narsistik. Hal ini karena tak jarang Dewa sering berteriak histeris dan menyimpan segala kepahitan ketakutan dan frustasinya sendirian sehingga membuatnya semakin merasakan tertekan dan mengganggu kepribadiannya. Kepribadian yang cerdas sebelumnya telah hilang berganti dengan kepribadian yang terganggu akibat adanya permasalahan yang mendera kehidupannya dan istrinya.



### 3. Faktor penyebab masalah Kejiwaan

#### a. Faktor Psikologis

Peristiwa yang berat memiliki keterkaitan yang jelas dengan depresi. Orang-orang yang dalam keadaan depresi lebih rentan terhadap efek-efek stress. Kerentanan kognitif merupakan faktor psikologis pada gangguan-gangguan abnormal. Kerentanan kognitif muncul didasarkan pada pengakuan bahwa manusia bukan hanya makhluk sosial, mereka juga makhluk berpikir, dan bagaimana memersepsi, memikirkan, dan mengingat berbagai peristiwa di dunianya dapat memiliki pengaruh penting pada bagaimana mereka rasakan (Oltmanns dan Emery, 2013:159).

#### b. Faktor Sosial

Pengaruh sosial potensial pada perilaku abnormal sangat banyak, termasuk hubungan interpersonal, institusi sosial dan nilai kultural (Oltmanns dan Emery, 2013:341). Gangguan-gangguan abnormal berdasar faktor sosial yang muncul yaitu hubungan terhadap seseorang lainnya, peran gender, etnisitas, dan kemiskinan.



## BAB IV PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia (2017) (2019) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Masalah kejiwaan yang terdapat dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* karya asma Nadia berupa : 1) Gangguan suasana-perasaan berkaitan dengan simton emosional, kognitif perilaku dan somatik. Adapun gangguan suasana perasaan dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* karya asma Nadia menggambarkan beberapa suasana perasaan yang kecewa yaitu terlihat pada saat dewa hendak menikah Haura, namun ibunya menentang dan tidak ingin Dewa menikah Haura. Kekecewaan tokoh utama saat menyaksikan istrinya dengan yang belum dapat menjamkan mata karena memikirkan masalah yang mendera Dewa. 2) Gangguan kecemasan yang terdapat dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* karya asma Nadia adalah saat dewa berusaha menenangkan meski hatinya menyimpan kegelisahan yang sama, dan Dewa yang begitu terpukul tidak menyangka terjebak dengan adanya penipuan yang dilakukan oleh ustadz Ruslan sehingga menyebabkan dia rugi besar dan usahanya bangkrut. 3) Gangguan stress, Stres yang terdapat dalam kutipan novel *Bidadari Untuk Dewa* karya asma Nadia yaitu terlihat pada saat dewa yang mengetahui dirinya ditipu oleh rekan bisnisnya saat dewa yang mulai melantur dan tidak fokus tentang segala sesuatu yang ada disekelilingnya 4) Gangguan kepribadian yang salah satunya yang terdapat di dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* karya asma Nadia yaitu terkait dengan kondisi Dewa yang seperti bayi yang baru berjalan yang tidak mengerti apa-apa karena



kondisi mentalnya yang belum bisa menerima keadaan setelah dirinya bangkrut dan meninggalkan banyak hutang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1990. *Sekitar Masalah Sastra, Beberapa Prinsip dan Model Pengembangannya*. Malang: Asah Asih Asuh
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori Dan Terapan*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Berry, John W, dkk. 1999. *Psikologi Lintas Budaya: Riset dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia
- Budianta, Melani, dkk. 2002. *Membaca Sastra (Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi)*. Magelang: Indonesia Tera.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: uansa Cendekia
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. Djambata.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Mindrop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Moleong, Lexy J. (2010), *Metodologi penelitian kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nugyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Ratna, Nyoman. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahani, Muchlas, dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda.
- Saprono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga
- Semun, Y. 2010. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius.
- Setyorini, Rini. 2017. Analisis Kepribadian Tokoh Merani Kajian Psikologi Sigmund Freud Dalam Novel Entok Karya Okky Madasari. *Jurnal* Vol. 2 No 1 Juni 2017
- Sobur, A. 2013. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugono. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* . Jakarta. :Gramedia.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Waluyo, Herman. 2002. *Apresiasi dan Pengajaran Sastra*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Wardani, Eko Nugraheni. 2009. *Makna Totalitas dalam Karya Sastra*. Surakarta: UNS Press.

Warsito, 2012. *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Metematika Melalui Pendekatan Konstruktivisme Dengan Mengoptimalkan Media Information and Communication Technologies (ICT)*. Skripsi. Surakarta: UMS (tidak dipublikasikan)

Wellek, Rene and Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Melani Budianti. Jakarta: Gramedia.

Wiyani, 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka

Yusuf dan Nurinsan. 2007. *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya

